

Strategi Penanaman Karakter Peduli Sosial Anak

Umi Risatul Firdaus ¹, Khamim Zarkasi Putro ²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Abstract

Social awareness is a character that needs to be developed from an early age, because a large number of kids exhibit social apathy. Children can develop their personalities to suit their social environment through character education. Thus the purpose of this study is to examine the nature of social care, by identifying strategies that are appropriate for early childhood. This research combines qualitative descriptive methodology with textual analytical techniques or literature study. The literature used must be in Indonesia and have been published within the previous five years in the form of essays examining the nature of social concern. Data reduction, data visualization, and data review as data analysis. The results of the research conclude that providing knowledge, instilling confidence and direct action are three strategies used to instill children's character, especially social care. Developing socially aware children from an early age requires learning strategies that meet children's needs and collaboration between teachers and parents to ensure continuity in instilling children's character.

Keywords: Planting Strategy; Social Care Character; Early Childhood

Pendahuluan

Anak dapat mengembangkan kepribadiannya agar sesuai dengan lingkungan sosialnya melalui pendidikan karakter. Usaha yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir untuk mendidik dan memantapkan potensi anak, menjadi seseorang yang baik terhadap diri sendiri dan lingkungannya dikenal dengan istilah pendidikan karakter (Mahfira et al., 2022). Pendidikan karakter mempunyai tiga tujuan utama: membentuk dan mengembangkan potensi; memberikan penyembuhan dan penguatan; penyaringan (Santika, 2020). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk anak memiliki masa depan yang lebih baik (Septyawan, 2018). Pendidikan karakter seperti membentuk meningkatkan kualitas, karakter bangsa dan akhlak mulia seseorang (Nurhayati et al., 2023).

Karakter adalah landasan dalam menghasilkan generasi dengan kualitas terbaik. Karakter anak dibentuk dari apa yang mereka katakan, sikap yang diambil dan kebiasannya (Zhayoga et al., 2020). Pembangunan karakter merupakan suatu proses berkesinambungan dengan menyesuaikan tahapan perkembangan manusia. Perkembangan karakter anak memerlukan pendidikan dan dukungan berkelanjutan terhadap kesehatan mentalnya. Sejak usia dini, pengembangan karakter harus terjadi di sekolah, rumah, dan lingkungan sosialnya. Kegagalan untuk membentuk karakter anak, mengakibatkan masalah pribadi anak (Anatasya & Dewi, 2021).

Pengembangan karakter dini adalah proses panjang yang dapat dilihat manfaatnya seiring usia anak bertambah (Faradiba & Budiningsih, 2021). Salah satu hal yang harus dibangun dan digalakkan oleh pendidikan anak usia dini adalah pentingnya kepedulian sosial. Menurut Khaerunnisa & Muqowim (2020) bahwa anak harus diajarkan tanggung jawab sosial sebagai suatu kebajikan. Kepedulian sosial mengacu pada perilaku dan pola pikir yang bertujuan untuk mendukung individu dan kelompok yang dinilai kurang mampu (Pratama et al., 2022). Selain itu menurut Yuniari et al. (2022) karakter kepedulian sosial mengacu pada watak dan perilaku anak dalam memenuhi tanggung jawab dan tugasnya terhadap Tuhan, masyarakat, diri sendiri dan lingkungan.

Namun selama ini pendidikan karakter peduli sosial hanya menyentuh konsep dan pengenalan nilai. Berdasarkan penelitian Mahfira et al. (2022) perkembangan karakter anak belum sepenuhnya terbentuk dan diasimilasikan dalam kehidupannya. Artinya, anak tidak mendapatkan pendidikan terbaik tentang peduli sosial. Anak memilih untuk mengabaikan lingkungan mereka dengan bermain sendiri atau menolak membantu teman yang membutuhkan, dan beberapa kasus menunjukkan kurangnya pengetahuan dasar mengenai pengasuhan anak. Selain itu berdasarkan penelitian Nurhayati (2020) masih ada anak-anak yang berperilaku tidak menghiraukan lingkungan sosialnya. Terlihat jelas bahwa beberapa anak menunjukkan perilaku buruk saat belajar, antara lain membuat kesal temannya, bertengkar soal perlengkapan sekolah, memukul teman, membuang sampah sembarangan, dan perilaku lain yang sejenis.

Sehingga, nilai karakter peduli sosial harus dipupuk sejak dini. Syafitri (2020) menyebutkan bahwa kepedulian sosial dapat diklasifikasikan menurut lingkungannya. Lingkungan tempat anak tinggal dan bersosialisasi baik dengan orang tua, teman, dan lainnya. Selain itu Wibowo (2020) berpendapat bahwa anak yang bersimpati dengan teman, menjadi sukarelawan, menyumbang ke badan amal, atau membantu satu sama lain dan lingkungan menunjukkan sikap peduli sosial. Solidaritas tidak akan terwujud dengan baik jika kepedulian sosial tidak menjadi nilai karakter. Oleh karena itu, jika seorang anak mengembangkan karakter yang baik sejak dini, ia akan tumbuh dengan moral yang kuat.

Masih sangat sedikit perilaku anak yang menunjukkan sikap yang bertanggung jawab secara sosial, seperti yang dijelaskan pada pendahuluan di atas. Sehingga untuk mewujudkan masyarakat yang berbudaya dan berkarakter tinggi, maka karakter kepedulian sosial perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini (Ansori, 2021). Mengingat pentingnya pendidikan karakter peduli sosial, maka diperlukan pengkajian lebih mendalam terhadap karakter tersebut. Pengembangan karakter kepedulian sosial anak usia dini menjadi topik utama penelitian ini. Minimnya penelitian anak usia dini mengenai “Strategi Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Anak Usia Dini” menjadi alasan pelaksanaan penelitian ini

Metode Penelitian

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), melalui sumber literatur yaitu Google Scholar. Pembatasan temuan pada literatur yang diterbitkan dalam jurnal akademik antara tahun 2020 sampai 2024. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti secara holistik memahami strategi penanaman karakter peduli sosial anak. Menurut Yang dkk dalam (Rohmah & Russanti, 2021) bahwa tahap yang dilakukan dalam mengkaji kajian literatur adalah memulai perencanaan kajian, meninjau pelaksanaan kajian dan melaporkan hasil kajian. Langkah pertama peneliti yaitu mencari literatur dengan kata kunci “karakter peduli sosial anak”. melalui metode ini peneliti akan memberikan kontribusi pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya menanamkan karakter peduli sosial pada anak, dengan merangkum temuan dari berbagai sumber literatur. Langkah kedua yaitu peneliti mulai meninjau hasil pencarian, 30 artikel yang sesuai telah ditemukan dan mendapatkan artikel yang sesuai dengan kategori inklusi sebanyak 6 artikel. Berikut adalah kategori yang perlu disesuaikan untuk pengambilan literatur sebagai data penelitian:

Tabel 1. Kategori Inklusi

No	Aspek	Inklusi
1	Populasi	Studi berfokus pada anak usia dini
2	Intervention	Penelitian membahas kepedulian sosial pada anak usia dini
4	Outcome	Hasil penelitiannya harus valid dan dapat diandalkan sesuai dengan jenis penelitian dan publikasi ilmiah

No	Aspek	Inklusi
5	Study Design	Penelitian harus mencakup hanya studi empiris baik kuantitatif dan kualitatif
6	Tipe Dokumen	Fulltext
7	Publication Years	Dari tahun 2017-2024
8	Bahasa	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

Langkah ketiga yaitu peneliti akan melaporkan hasil kajian literatur dan ditulis dalam bentuk laporan sistematis, dan mulai menjelaskan temuan dari literatur yang telah dianalisis.

Hasil

Hasil penelitian dari pengaruh game online terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak, disimpulkan bahwa Game Online berpotensi memberikan dampak positif dan negatif pada perkembangan sosial anak.

Tabel 2 Hasil Literatur

Peneliti & Tahun	Jurnal	Jenis Penelitian	Hasil
Mislikhah (2021)	Genius: Indonesian Journal of Early Childhood Education	Fenomenologis	Nilai karakter harus ditanamkan sejak dini melalui lagu anak-anak yang bermuatan pesan moral seperti <i>Pelangi-Pelangi</i> dan <i>Kasih Ibu</i> . Pendidikan juga menekankan contoh perilaku yang baik.
Yuni Isnaeni & Tutuk Ningsih (2021)	Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)	Kualitatif Deskriptif	Konsep kepedulian sosial diajarkan melalui rencana pembelajaran, kegiatan sosial, dan komunikasi langsung. Guru berperan dalam membimbing anak untuk kesadaran sosial.
Aulia Mahfira, Marmawi R., & Annisa Amalia (2022)	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa	Kualitatif Deskriptif	Anak diajarkan kepedulian sosial melalui kegiatan sehari-hari seperti berbagi, mendongeng, dan mengucapkan terima kasih. Hal ini membantu membangun karakter sosial mereka.
Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah (2022)	At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Kualitatif Deskriptif	Karakter peduli sosial dibentuk melalui pembiasaan seperti membantu teman, berbagi, dan kegiatan lain yang memupuk tanggung jawab sosial. Perkembangan sosial-emosional anak diperlukan untuk membentuk karakter ini.
Hery Susanto, Badruzzaman M. Yunus, & Ahmad Sukandar (2022)	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan	Kualitatif Deskriptif	Internalisasi moral dilakukan melalui tiga langkah: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sikap seperti ibadah, hormat kepada pendidik, kasih sayang, toleransi, dan patuh terhadap aturan diajarkan untuk membentuk tanggung jawab sosial.
Henita Retnasari, Aristiana Prihatining Rahayu, Nina Veronica, & Wahono (2023)	Jurnal Obsesi	Kualitatif Deskriptif	Kegiatan seperti mendongeng cerita rakyat, berbagi dengan teman, bersedekah, dan saling mendukung menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Aktivitas ini dilakukan baik di rumah maupun di sekolah untuk mendukung pengembangan kualitas karakter kepedulian sosial anak.

Pembahasan

Butuh waktu untuk membentuk perkembangan karakter pada anak. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan penanaman karakter peduli sosial sejak dini, diperlukan strategi yang tepat. Terdapat tiga tahapan yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan aspek kepedulian sosial pada pendidikan anak usia dini adalah tahap mengetahui, percaya diri dan pelaksanaan langsung (Ansori 2021). Namun pengembangan karakter anak usia dini harus dilaksanakan secara ilmiah dengan menggunakan prinsip pendidikan anak. Sehingga norma dan nilai anak harus dicantumkan dalam model, metodologi dan materi pembelajaran yang akan diterapkan pada anak. (Maghfiroh & Shofia 2021).

Strategi yang pertama yaitu tahap pengetahuan, memberikan anak pengetahuan tentang karakter peduli sosial. Menanamkan karakter kepedulian sosial melalui pembelajaran, guru mempunyai peran yang konstan dan terintegrasi. Misalnya melalui kegiatan ramah anak dan menyajikan materi sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu membuat anak terlibat dalam aktivitas interaksi sosial, membantu anak menumbuhkan karakter kepedulian terhadap sosialnya diusia dini. Pendidikan karakter peduli sosial dapat dilaksanakan melalui nilai nonverbal dan lisan. Penguatan verbal berupa dorongan, nasihat, cerita, dan pujian. Penguatan nonverbal melalui *role model* dan perilaku kebiasaan (Isnaeni & Ningsih, 2021);(Mahfira et al., 2022).

Anak yang terlibat langsung dalam materi pembelajaran yang mengandung nilai peduli sosial, dan disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Memudahkan anak dalam mengetahui nilai kepedulian sosial sebenarnya. Bermain merupakan salah satu aktivitas fisik yang menyenangkan, dan dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang kepedulian sosial. Bagi anak belajar sambil bermain merupakan strategi yang sangat baik (Ansori, 2021). Keterampilan sosial yang didapatkan anak melalui bermain ialah, anak mampu bergaul dengan baik, bekerjasama, menghargai teman, saling memberi semangat, tidak ada tujuan untuk menyakiti, saling memahami, bersabar dan menyayangi (Afifah et al. 2019).

Ada banyak pendekatan berbeda untuk mengajarkan kesadaran sosial kepada anak, melalui penggunaan alat pembelajaran yang beragam. Misalnya bercerita, memutar musik dan menampilkan film animasi yang mengajarkan anak pentingnya karakter kepedulian sosial (Mislikhah, 2021; Nuha et al., 2021; Retnasari et al., 2023). Sehingga, penyebaran kesadaran akan perlunya kepedulian sosial dapat dilakukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga melalui berbagai cara yang dapat diakses.

Setelah menerima informasi tentang kepedulian sosial, anak masuk ke tahap percaya atau percaya diri. Anak didorong untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan karakter moralnya. Oleh karena itu anak memerlukan penguatan pada tingkat kepercayaan. Misalnya peristiwa yang dapat dirasakan oleh hati nurani anak. Perilaku moral yang benar harus dipandu oleh emosi dan rasa tanggungjawab anak sendiri, disamping mengikuti norma dan standar sosial. Anak selama fase penanaman karakter, tetap harus dikelola, diawasi dan dikendalikan dari dalam (Kiranti et al. 2021). Selain itu kecakapan hidup yang berkaitan dengan kompetensi, pelatihan atau pengembangan bakat, kapasitas, dan kebijaksanaan serta pembentukan karakter. Merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

Pengembangan keterampilan merupakan suatu proses yang diawali dari keadaan tidak sadar dan tidak kompeten, lalu diakhiri dengan keadaan sadar dan kompeten. (Putri, 2018). Pengembangan nilai kepedulian sosial anak dapat diberikan pada saat acara keagamaan. Berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan memberikan kesadaran dan informasi tentang bagaimana berperilaku sesuai standar dan nilai masyarakat (Susanto et al., 2022). Hal ini berguna untuk membentuk perilaku anak guna menanamkan nilai dan sikap yang selaras dengan norma masyarakat. Sehingga memungkinkan anak berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri dan cakap, serta dapat membedakan antara perilaku benar dan salah (Umami et al., 2023).

Guru perlu mendidik anak tentang rasa bersalah ketika berperilaku tidak bertanggung

jawab secara sosial. Selain pendidik, perlu adanya pengawasan orang tua. Pengasuhan orang tua berpotensi berdampak pada perkembangan kognitif anak. Teknik pemantauan orang tua dapat dilakukan dengan menggabungkan latihan, bimbingan, dan pengajaran tentang perilaku yang pantas di mata masyarakat (Ansori, 2021). Anak dapat belajar memahami dan bersimpati terhadap perasaan orang lain dari orang tuanya. Melibatkan anak dalam aktivitas yang mendorong perilaku kepedulian sosial seperti membantu, berbagi dan menghargai keberagaman. Orang tua dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan anak mereka, melihat anaknya berinteraksi dengan orang lain dan memberikan kritik membangun serta memberi semangat (Binasihatika, 2023).

Setelah tahap informasi dan keyakinan, proses penanaman karakter kepedulian sosial pada anak berlanjut pada tahap terakhir. Tahapan tersebut ialah implementasi atau tindakan. Anak tidak hanya memahami namun melakukan perilaku yang mencerminkan kepedulian sosial secara langsung. Anak didorong untuk menggunakan pengetahuan dan mengikuti hati nuraninya. Kegiatan yang dapat dilakukan anak untuk mencontoh perilaku yang sejalan dengan prinsip kepedulian sosial. Seperti situasi yang melibatkan keinginan

untuk berbagi. Perilaku berbagi dengan orang di lingkungannya, dapat membantu anak mendorong karakter peduli sosialnya (Sari & Eliza 2021).

Tindakan yang mencerminkan kepedulian sosial, dapat dilakukan melalui kegiatan makan siang di sekolah. Anak belajar tentang berbagi, tanggung jawab, kesabaran, keadilan dan dedikasi melalui aktivitas makan (Mutiawati 2019). Pendidikan karakter peduli sosial dapat diajarkan kepada anak melalui menjenguk teman yang sakit, memberikan peralatan yang dapat digunakan oleh korban bencana, menjaga lidah saat berbicara agar tidak membuat orang lain kesal dan berpartisipasi dalam kegiatan sedekah Jumat (Isnaeni & Ningsih, 2021).

Keterlibatan secara rutin dalam kegiatan yang menjunjung tinggi prinsip karakter kepedulian sosial. Dapat membantu anak mengembangkan sifat kepedulian sosial tertanam begitu dalam. Selain itu diperlukan pembiasaan yang terus menerus, agar perilaku kepedulian sosial dapat dilakukan secara efektif (Endelta et al., 2022). Anak membutuhkan panutan karena membuatnya terbiasa melakukan hal baik. Anak yang berperilaku baik dapat menerima penghargaan, namun anak yang tidak melakukannya dapat menerima hukuman. Hukuman tersebut disesuaikan dari seberapa besar perilaku buruk yang dilakukan anak. Jika anak ditanamkan pengetahuan tentang tindakan sosial, mereka diharapkan memiliki rasa tidak enak atau bersalah jika tidak melakukannya.

Mengakui keyakinan anak tentang memiliki sifat kepedulian sosial, mengharuskan anak mengembangkan keyakinan moral yang sejalan dengan standar masyarakat dan dilaksanakan dengan akuntabilitas penuh. Pembelajaran yang mencerminkan pembiasaan dan tindakan keteladanan, membantu membentuk persepsi anak tentang perilaku sosial. Seorang guru adalah orang yang paling penting dalam pandangan siswa, karena anak pasti ingin meniru sikap, sopan santun dan perilaku gurunya (Khofifah & Mufarochah 2022). Tugas pendidik dalam membantu anak mengembangkan karakter kepedulian sosial anak antara lain: berperan sebagai sumber pengetahuan; perancang; pengarah; pendorong; penilai; mediator; demonstran; dan pembimbing (Khaerunnisa & Muqowim 2020).

Anak dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran berkelanjutan melalui pemanfaatan kepedulian sosial, yang difasilitasi oleh kemitraan orang tua dan guru. Orang tua bisa membentuk sikap anak sepanjang masa dewasanya. Sehingga orangtua perlu memberikan teladan bagi anak mereka, salah satunya dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial (Chairilisyah, 2016). Contoh pendidik dan orang tua dapat melakukan kerja sama yaitu melalui pengadaan parenting, pembuatan grup whatsapp untuk berinteraksi dan mendapatkan informasi mengenai tumbuh kembang anak, keikutsertaan orangtua di kegiatan sosial dan pemberian pelatihan pendidikan karakter (Qadafi 2019).

Penanaman karakter peduli sosial pada anak, tidak didapatkan secara instan.

Mebutuhkan proses yang panjang untuk memantapkan karakter anak, sehingga tertanam hingga dewasa. Anak sangat membutuhkan *role model* selama hidupnya, seperti orangtua, guru dan lingkungan sosialnya. Anak yang berada dilingkungan yang memperdulikan nilai kepedulian sosial, maka secara mudah tertanam dalam jiwanya untuk peduli kepada lingkungan sosialnya. Karena ketika anak diberikan kesempatan untuk terjun langsung dalam kegiatan yang mencerminkan kepedulian sosial. Membuat anak tumbuh menjadi seseorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Simpulan

Karakter peduli sosial dinilai penting untuk ditanamkan sejak dini. Karakter kepedulian sosial, membutuhkan proses yang panjang, dimana manfaatnya mampu dirasakan ketika anak beranjak dewasa. Sehingga dibutuhkan strategi agar anak memiliki karakter kepedulian sosial. Strategi yang diterapkan perlu disesuaikan dengan tahapan usia anak. Seperti melalui kegiatan yang menyenangkan, karena dari kegiatan tersebut anak akan mudah beradaptasi dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Strategi yang pertama adalah pemberian pengetahuan terkait kepedulian sosial, yang dapat diterapkan melalui kegiatan bermain maupun tayangan positif. Anak perlu diberi pengetahuan akan karakter yang mencerminkan peduli sosial. Karakter peduli sosial mencakup hal positif dalam bersosialisasi, seperti kerjasama, berbagi, adil, menjaga ucapan, dan tidak menyakiti teman. Ketika anak telah mengenal faktor dari karakter peduli sosial, akan memudahkan anak mengidentifikasi dan menerapkan perilaku sosialnya.

Strategi yang kedua yaitu keyakinan. Proses ini membutuhkan koordinasi yang lebih luas. Tahap ini membutuhkan keteladanan dari guru dan orang tuanya. Ketika anak mengamati lingkungannya telah menerapkan peduli sosial, secara tidak langsung anak akan yakin dan tertarik untuk melakukannya juga. Selain keteladanan, tahap ini juga membutuhkan pembiasaan. Tahap pembiasaan akan memperkuat keyakinan dan pengetahuannya. Tindakan yang dilakukan secara terus menerus, membantu anak terbiasa dan tertanam dalam hati nuraninya. Selain itu tahapan ini juga membentuk rasa bersalah anak, ketika melakukan tindakan yang tidak mencerminkan kepedulian sosial.

Strategi yang terakhir adalah pelaksanaan. Tahap ini anak sudah semakin kuat akan nilai karakter peduli sosialnya. Anak mulai menunjukkan sikap yang mencerminkan kepedulian sosial, atas dasar ajakan hati nuraninya. Anak tidak butuh waktu lama untuk melakukan sikap menolong teman yang membutuhkan, berbagi, berkata jujur, tidak menyakiti teman, dan berempati kepada temannya. Tahap ini akan menunjukkan seberapa kuat karakter peduli sosial anak. Dan apabila anak tidak melakukannya, akan merasa bersalah dan berusaha untuk membantu..

Referensi

- Afifah, I. R. H., Prasetyo, N., & Ramadhan, R. A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus di TK IT Mutiara Hati. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 124–128.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Binasihatika, A. (2023). Pendampingan Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini.

- Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 253–261.
https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/85631%0Ahttps://eprints.ums.ac.id/85631/12/publikasi_ilmiah_atina_fix.pdf
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Usia Dini. *Educhild*, 5(1), 8–14.
- Endelta, I., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 3(2), 228–233.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/3709>
- Faradiba, D. G., & Budiningsih, C. A. (2021). Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.24758>
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 662–672. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7636>
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Kiranti, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pembelajaran Kewarganegaraan sebagai Upaya Peningkatan Moralitas Anak. *Jurnal Pendidikan Tumbusai*, 5(3), 7203–7209.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Mahfira, A., Marmawi, R., & Amalia, A. (2022). STRATEGI MENANAMKAN PEDULI SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL-KAUTSAR PONTIANAK SELATAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(11), 2664–2670. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i11.59347>
- Mislikhah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 60–74. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.39>
- Mutiawati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Yenni. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 167. email: [%0AAabstrak](mailto:yenni.mutiawati@gmail.com)
- Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4722>
- Nurhayati. (2020). Mengembangkan Perilaku Sosial Anak TK Di Kelompok B1 Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(2), 216–226.
- Nurhayati, N., Fadillah, N. D., Setianingsih, H. P., & Usman, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Film Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3648–3662. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4631>
- Pratama, G. A., Soegeng, S., & Sukamto, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Film Upin Dan Ipin Pada Kehidupan Sehari-Hari Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.51874/jips.v3i1.43>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasa di Era Digital. *Ar- Raiyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama

The 8th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education
Yogyakarta, November 5th 2024

Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* , 5(1), 1–19.
www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady